

PENGARUH PENDAPATAN PEGADAIAN, HARGA EMAS DAN INFLASI TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN RAHN DI PT. PEGADAIAN SYARIAH KABUPATEN PINRANG

*The Influence of Pegadaian's Income, Gold Prices, and Inflation on the
Distribution of Rahn Financing at PT. Pegadaian Sharia
Pinrang District"*

Hasrul¹, Syarifuddin Yusuf², Andi Ar³

Email: accunkhasrul09@gmail.com¹, yusufsyarif64@gmail.com², andiarfeb@gmail.com³

¹²³Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah
Parepare Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstrak

PT. Pegadaian (Persero) merupakan lembaga keuangan bukan bank sebagai perusahaan penyedia dana dengan prosedur yang sederhana kepada masyarakat luas terutama kalangan menengah ke bawah dengan menggunakan sistem gadai untuk berbagai tujuan, seperti konsumsi, produksi dan lain sebagainya. Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan seorang yang berutang atau oleh seorang atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2021. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan pendapatan, penyaluran *rahn*, harga emas dan tingkat inflasi di PT. Pegadaian tahun 2017-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deksriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang.

Kata Kunci: Pendapatan, Harga Emas, Inflasi, Rahn

Abstrak

PT. Pegadaian (Persero) is a non-bank financial institution as a fund provider with simple procedures to the general public, especially the lower and middle classes, using a pawn system for various purposes, such as consumption, production, and others. According to the Civil Code Article 1150, Pawn is a right obtained by a creditor over movable property, delivered by a debtor or on behalf of someone, and gives the creditor the authority to collect payment from the property. This study aims to analyze the influence of Pegadaian's income, gold prices, and inflation rates on the distribution of rahn financing at PT. Pegadaian Sharia Pinrang District for the years 2017-2021. The data collection techniques used in this study are literature review and documentation. The sample in this study consists of income reports, rahn financing distribution, gold prices, and inflation rates at PT. Pegadaian for the years 2017-2021. The data analysis technique used in this study is descriptive and inferential statistical analysis. The results show a significant simultaneous effect of Pegadaian's income, gold prices, and inflation rates on the distribution of rahn financing at PT. Pegadaian Sharia Pinrang District.



Keywords: Income, Gold Price, Inflation, Rahn

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat-nya beragama islam maka perum pegadaian meluncurkan sebuah produk gadai yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, produk tersebut adalah gadai syariah atau disebut juga dengan *Rahn*. Alur dan proses layanan yang diberikan sama dengan produk gadai emas lainnya, namun nasabah tidak dikenakan sewa modal, melainkan dikenakan *ujrah* yang dihitung dari taksiran barang jaminan yang diserahkan. Besaran tarif *ujrah* maksimal adalah 0,71% (dari taksiran barang jaminan) per 10 hari dengan jangka waktu maksimum 4 bulan, tetapi dapat diperpanjang dengan cara mengangsur ataupun mengulang gadai, serta dapat dilunasi sewaktu-waktu dengan perhitungan *ujrah* secara proporsional selama masa pinjaman (*Annual Report* Pegadaian, 2015: 60). Berdasarkan data statistik di annual report Pegadaian Syariah, menunjukkan bahwa pembiayaan *rahn* dalam menyalurkan dananya pada dalam kurun 5 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT. Pegadaian (Persero) Indonesia 2017-2021

Tahun	Penyaluran Pembiayaan <i>Rahn</i> (Juta Rupiah)
2017	14.949.915
2018	16.391.273
2019	18,897,575
2020	23,006,855
2021	23,336,498

Sumber: *Annual Report* PT. Pegadaian

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan pertumbuhan penyaluran pembiayaan pegadaian berdasarkan laporan tahunan dari 2017-2022. Oleh sebab itu sebagai lembaga pembiayaan gadai, PT. Pegadaian khususnya gadai syariah (*Rahn*) harus memperhatikan beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi dalam pemberian atau penyaluran kreditnya. Pada dasarnya ada beberapa faktor internal maupun eksternal yang dapat mempengaruhi penyaluran kredit Pegadaian.

Dari sisi internal, Pendapatan yang diperoleh dari nasabah dapat menambah pemasukan bagi pegadaian dan akan mempengaruhi pada sisi ketersediaan dana untuk disalurkan dalam bentuk pinjaman lebih banyak (Rivandi, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (Reni, 2021: 21) menyatakan bahwa pendapatan perum pegadaian mempunyai hubungan yang signifikan dan positif kepada penyaluran kredit. Yang mana semakin tinggi laju pendapatan perum pegadaian yang menggambarkan semakin maraknya aktivitas penyaluran kredit melalui bidang-bidang usaha perum pegadaian yang secara berkelanjutan menggambarkan pergerakan usaha perekonomian kepada masyarakat.

Sedangkan dari sisi eksternal adalah harga emas dan tingkat inflasi adalah indikator yang tepat untuk menganalisis perkembangan penyaluran pembiayaan gadai syariah. Tingkat harga emas mempengaruhi jumlah pembiayaan yang disalurkan karena barang yang paling sering digadaikan adalah emas. Oleh sebab itu, fluktuasi harga emas bisa berefek pada penyaluran *rahn* di Pegadaian. Harga emas yang terus meningkat berpengaruh pada tingkat omset Pegadaian. Jadi semakin tinggi harga emas maka berbanding lurus dengan penyaluran *rahn* (gadai syariah) di Pegadaian dan berlaku pula kebalikannya (Febrian, 2013).

Selain itu, apabila harga emas mengalami kenaikan maka tentu nilai taksiran dari harga emas itu sendiri akan mengalami peningkatan. Akibatnya, jumlah pinjaman bisa lebih banyak dan tentunya mempengaruhi penyaluran kredit. Hal sebaliknya akan signifikan apabila ada penurunan harga emas secara drastis maka jumlah pinjaman akan mengalami penurunan yang sangat drastis yang berakibat pada penyaluran kredit. Intinya fluktuasi kenaikan ataupun penurunan harga emas dapat mempengaruhi penyaluran kredit pegadaian syariah. Semakin tinggi harga emas, maka semakin tinggi pula penyaluran kredit pada pegadaian syariah begitu pula sebaliknya. (Mukhlis, 2013).

Inflasi merupakan salah satu faktor eksternal dalam penyaluran *rahn* di Pegadaian syariah. Dalam definisi sederhana inflasi merupakan kenaikan harga-harga secara umum

di suatu negara. Inflasi terjadi ketika harga-harga barang dan jasa meningkat dari waktu ke waktu, sehingga nilai uang menurun. Inflasi dapat terjadi karena adanya permintaan yang lebih besar terhadap barang dan jasa daripada pasokan yang tersedia, sehingga menyebabkan harga-harga naik. Inflasi juga dapat terjadi akibat adanya peningkatan biaya produksi atau kenaikan tingkat suku bunga yang menyebabkan harga barang dan jasa menjadi lebih tinggi (Hanwha, 2022).

Tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan perekonomian menjadi tidak stabil dan menurunkan daya beli masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah biasanya mengeluarkan kebijakan-kebijakan untuk mengendalikan tingkat inflasi agar tetap dalam batas yang wajar. Inflasi juga mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit Rahn yang artinya dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tingkat Inflasi mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyaluran Kredit Rahn, yang berarti setiap kenaikan inflasi akan menurunkan Penyaluran kredit, karena Inflasi merupakan faktor ekonomi yang menjadi faktor eksternal perusahaan, dengan semakin tinggi inflasi maka berdampak semakin menurunnya penyaluran kredit. Namun hal tersebut tidak berlaku untuk penyaluran kredit Rahn melihat tidak signifikannya inflasi terhadap penyaluran kredit Rahn. Hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan kredit kepada PT Pegadaian masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan karena lebih kepada pemenuhan kebutuhan mendesak (Aziz, 2013).

Kenaikan inflasi tidak memberikan pengaruh secara signifikan akan pandangan kepercayaan masyarakat yang telah terbentuk untuk menggunakan jasa kredit dari unit usaha Perum Pegadaian. Selain itu, terjadi inflasi atau tidak terjadi inflasi tidak menjadikan suatu pertimbangan bagi seseorang untuk menggunakan jasa kredit Perum Pegadaian. Hal ini disebabkan karena pengguna kredit Perum Pegadaian pada umumnya berasal dari kalangan kelas menengah ke bawah yang memerlukan dana cepat. Di mana pinjaman tersebut umumnya digunakan untuk keperluan yang sifatnya mendadak (Danny, 2015).

Hasil observasi pada PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang menyebutkan bahwa kendala utama dalam penyaluran kredit syariah (*rahn*) adalah adanya kecenderungan masyarakat atau nasabah menggunakan produk ini apabila harga emas naik ataupun terjadi inflasi serta masih banyak nasabah belum mengenal sistem gadai syariah (*rahn*) karena terbiasa dengan sistem gadai konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif deskriptif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan permodelan sistematis. Metode kuantitatif adalah penelitian berbentuk angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilaksanakan pada kantor unit Pegadaian Syariah Pinrang yang beralamat di Jl. Cakalang No. 50 RT/RW: 00/00 Kode Pos 91219 Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari saat observasi lapangan, penyusunan rancangan penelitian dan analisis data hasil penelitian sekitar 2 (dua) bulan, yang akan dimulai dari Februari – Maret 2023.

Penelitian atau studinya juga disebut studi sensus atau studi populasi (Arikunto, 2016). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh laporan keuangan pegadaian syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 20), "*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu". Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Pendapatan PT. Pegadaian Syariah tahun 2017-2021
- b. Harga Emas tahun 2017-2021.
- c. Tingkat Inflasi tahun 2017-2021.
- d. Penyaluran Pembiayaan *Rahn* PT Pegadaian Syariah tahun 2017-2021.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Penelitian ini menggunakan studi pustaka yang merupakan metode pengumpulan data yang dilengkapi pula dengan membaca, mempelajari, dan menganalisis berbagai literatur yang bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data foto-foto arsip laporan keuangan, tingkat inflasi dan harga emas di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2021.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer *Software Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 24. Adapun langkah-langkah analisis yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif
2. Analisis Statistik Inferensial

HASIL PENELITIAN

Diagram 1 Pendapatan Pegadaian Syariah Pinrang



Diagram 1 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 pendapatan pagadaian syariah pinrang sebesar Rp 1.962.002.898 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp 2.222.623.019 selanjutnya meningkat di tahun 2019 sebesar Rp 2.655.550.670 dan meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar Rp 3.611.671.147 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan Rp 3.168.993.516.

Diagram 2 Harga Emas Tahun 2017-2021



Diagram 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 harga emas sebesar Rp 621.417 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp 662.333 selanjutnya meningkat di tahun 2019 sebesar Rp 719.292 dan meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar Rp 938.750 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan Rp 932.167.

Diagram 3 Tingkat Inflasi Tahun 2017-2021

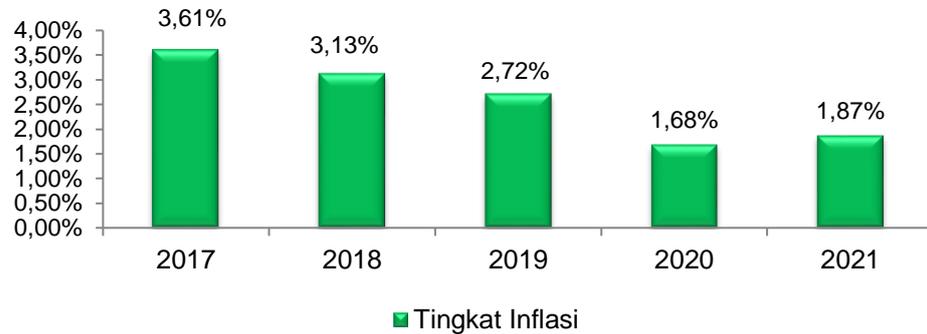


Diagram 3 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 tingkat inflasi sebesar 3,61% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 3,13% selanjutnya menurun di tahun 2019 sebesar Rp 2,72% dan menurun lagi pada tahun 2020 sebesar 1,68% namun pada tahun 2021 mengalami peningkatan 1,87%.

Diagram 4 Penyaluran Pembiayaan Rahn PT. Pegadaian Syariah Pinrang



Diagram 4 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 Penyaluran Pembiayaan Rahn pagadaian syariah pinrang sebesar Rp 9.416.457.556 kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar Rp Rp 10.789.487.225 selanjutnya meningkat di tahun 2019 sebesar Rp 10.946.535.744 dan meningkat lagi pada tahun 2020 sebesar Rp 13.878.247.552 namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp 13.578.197.552.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Variabel	Sig (2-tailed)	α (Tarf Sig)	Keterangan
Unstandardized Residual	1,00	0,05	Normal

Sumber: Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 2 diperoleh nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 1,00. Karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas Data Penelitian

Variabel	Tolance	VIF	Keterangan
Pendapatan	1,015	5,999	Tidak terjadi multikolinieritas
Emas	1,007	9,218	Tidak terjadi multikolinieritas
Inflasi	1,003	7,430	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa semua nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Heterokedastisitas Data Penelitian

Variabel	Sig	α (Taraf Sig)	Keterangan
Pendapatan	0,113	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Emas	0,107	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Inflasi	0,145	0,05	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 4 menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi (sig) variabel pendapatan (X_1), harga Emas (X_2), dan tingkat inflasi (X_3) $\geq 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 5 Hasil Uji Auto Korelasi Data Penelitian

Variabel	Sig	α (Taraf Sig)	Keterangan
Unstandardized Residual	0,913	0,05	Tidak terjadi Auto Korelasi

Sumber: Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan hasil uji auto korelasi pada Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala auto korelasi, dengan melihat nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,913 yang lebih dari taraf signifikan (α) sebesar 0,05,

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Variabel	Koefisien Regresi (β)
(Constant)	27,550
Pendapatan (X_1)	4,255
Harga Emas (X_2)	1,120
Tingkat Inflasi (X_3)	-0,754

Sumber: Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 6 maka persamaan regresi linear berganda dapat disusun sebagai berikut:

$$Y = 27,550 + 4,255X_1 + 1,120X_2 - 0,754X_3 + e$$

Di mana:

Y : Penyaluran Pembiayaan Rahn

X₁ : Pendapatan

X₂ : Harga Emas

X₃ : Tingkat Inflasi

e : Nilai eror

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 27,550 memiliki arti bahwa apabila variabel bebas (independen) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka akan menaikkan atau meningkatkan tingkat penyaluran pembiayaan *rahn* sebesar 27,550. hal ini menunjukkan akan terjadi peningkatan tingkat penyaluran pembiayaan *rahn* apabila variabel independen dianggap konstan.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Pendapatan (X₁) sebesar 4,255 yang berarti apabila pendapatan mengalami perubahan positif sebesar 1 satuan dan variabel lain konstan, maka penyaluran pembiayaan rahn akan meningkat sebesar 4,255 satuan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel harga emas (X₂) sebesar 1,120 yang berarti apabila harga emas mengalami perubahan positif sebesar 1 satuan dan variabel lain konstan, maka penyaluran pembiayaan rahn justru meningkat sebesar 1,120 satuan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Inflasi (X₃) sebesar -0,754 yang berarti apabila tingkat inflasi mengalami perubahan positif sebesar 1 satuan dan variabel lain konstan, maka penyaluran pembiayaan rahn justru menurun sebesar -0,754 satuan.

Tabel 7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

R	R Square
0,988 ^a	0,976

Sumber: *Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023*

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,976. Besarnya koefisien determinasi 0,976 sama dengan 97,6%. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen yakni pendapatan, harga emas, dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan rahn dan secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh yaitu sebesar 97,6% dan sisanya 2,4%. dijelaskan oleh variabel atau faktor-faktor lain diluar dari penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Analisis Uji T (Parsial) Data Penelitian

Variabel Independen	Sig	α (Tarf Sig)	Keterangan
Pendapatan	0,012	0,05	Berpengaruh
Harga Emas	0,046		Berpengaruh
Tingkat Inflasi	0,688		Tidak Berpengaruh

Sumber: *Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023*

Berdasarkan Tabel 8 maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Tabel pada variabel pendapatan (X₁) memiliki nilai Sig atau nilai signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan). Hal ini berarti hipotesis Ha₁ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendapatan (X₁) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian Syariah Pinrang.
- 2) Tabel pada variabel harga emas (X₂) memiliki nilai Sig atau nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan). Hal ini berarti hipotesis Ha₂ diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendapatan (X₁) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian Syariah Pinrang.
- 3) Tabel pada variabel tingkat inflasi (X₃) memiliki nilai Sig atau nilai signifikansi sebesar 0,688 lebih besar dari 0,05 (taraf signifikan). Hal ini berarti hipotesis Ha₃ ditolak

sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel tingkat inflasi (X_3) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian Syariah Pinrang.

Tabel 9 Hasil Analisis Uji F (Simultan) Data Penelitian

Variabel Independen	Sig	α (Taraf Sig)	Keterangan
Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi	0,008	0,05	Berpengaruh

Sumber: Output, SPSS Versi 24 Data Olahan Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 9 maka dapat dijelaskan bahwa nilai Sig atau nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikan). Hal ini berarti hipotesis H_{a4} diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan rahn.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam jurnal adalah ulasan tentang kesimpulan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya yaitu hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan inflasi terhadap penyaluran pembiayaan rahn di PT. Pegadaian Syariah Pinrang. Adapun penjelasan dari pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Pegadaian Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2021.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pendapatan pegadaian terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang pada Tahun 2017-2021. Hal ini berarti semakin meningkat pendapatan pegadaian maka semakin meningkat pula penyaluran pembiayaan rahn begitu pun sebaliknya. Oleh sebab itu, pendapatan merupakan salah faktor internal yang perlu dipertimbangkan pegadaian dalam penyaluran pembiayaan rahn di masyarakat.

Penyaluran pembiayaan rahn di masyarakat dapat berasal dari pihak ketiga dan sisi internal sumber pendapatan usaha diperoleh dari biaya administrasi dan biaya sewa (Miftahul, 2022). Maka dari itu jika pendapatan yang terus-menerus diperoleh oleh Pegadaian hal memastikan ketersediaan likuiditas yang cukup untuk menyalurkan pembiayaan rahn secara efektif. Dengan memiliki sumber pendapatan yang stabil, Pegadaian dapat memenuhi permintaan pembiayaan rahn dari masyarakat dengan cepat dan tanpa hambatan. Dampak dari pendapatan yang memadai, memastikan pegadaian dapat mempertahankan operasionalnya, meningkatkan layanan, dan memperluas jangkauan pembiayaan rahn kepada lebih banyak individu yang membutuhkan.

Hasil dari penelitian ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firda (2020) yang menyatakan Secara parsial diperoleh hasil uji regresi bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan terhadap penyaluran gadai syariah (rahn) pada PT. Pegadaian periode 2011-2020. Penelitian yang sama dilakukan oleh Icha Puspita dan Sri Rahayu (2013). Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, variabel pendapatan memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit di PERUM Pegadaian Cabang Jombang. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel pendapatan berbanding lurus dengan kredit yang disalurkan terhadap masyarakat.

2. Pengaruh Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2021

Hasil uji t menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan harga emas terhadap penyaluran pembiayaan rahn di Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang pada Tahun 2017-2021. Hal ini berarti semakin tinggi harga emas maka semakin tinggi pula penyaluran pembiayaan rahn begitu pun sebaliknya semakin rendah harga emas maka semakin rendah pula penyaluran pembiayaan rahn.

Fluktuasi harga emas sangat perlu dipertimbangkan oleh pihak pegdaian untuk menyalurkan pembiayaan rahn. Walaupun sebagai faktor eksternal namun sangat perlu diperhatikan karena jika harga emas yang naik maka dapat meningkatkan nilai

jaminan/taksiran yang diberikan oleh nasabah dalam pembiayaan rahn. Hal ini berefek pada peningkatan dalam jumlah dana pembiayaan yang dapat diberikan oleh Pegadaian kepada nasabah. Sebaliknya, jika harga emas turun, nilai jaminan dapat menurun, yang dapat membatasi jumlah dana pembiayaan yang dapat diberikan atau dapat diartikan bahwa fluktuasi harga emas juga dapat mempengaruhi volume penyaluran pembiayaan dan jumlah permintaan pembiayaan rahn oleh nasabah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukhlis (2013) yang menyatakan bahwa apabila harga emas mengalami kenaikan maka masyarakat terbiasa untuk meminjam dana atau kredit kepada PT. Pegadaian dengan harapan bahwa jumlah pinjaman yang diperoleh akan semakin besar sesuai dengan adanya harga emas pada saat ini dengan harga emas yang mengikuti harga pasar emas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2018) menyimpulkan secara parsial harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*.

3. Pengaruh Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2021

Hasil uji t menunjukkan secara parsial bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang pada Tahun 2017-2021. Inflasi adalah kenaikan umum dan terus menerus dalam harga barang dan jasa di suatu negara selama periode waktu tertentu. Inflasi bisa mempengaruhi banyak aspek ekonomi, termasuk kebijakan keuangan dan moneter, investasi, pertumbuhan ekonomi, dan daya beli masyarakat. Penyaluran rahn, di sisi lain, adalah praktik pemberian pinjaman dengan jaminan barang berharga, seperti emas atau perak. Sehingga meskipun inflasi dapat berdampak luas terhadap perekonomian secara keseluruhan, secara langsung tidak ada hubungan yang jelas antara tingkat inflasi dan penyaluran rahn.

Hal tersebut dikarenakan dalam mengajukan pinjaman pada PT Pegadaian masyarakat tidak memperhitungkan berapa besarnya tingkat inflasi melainkan pada pemenuhan kebutuhan dana yang mendesak. Namun, ada beberapa cara di mana inflasi dapat mempengaruhi penyaluran rahn secara tidak langsung. Misalnya, jika inflasi tinggi, maka harga barang berharga seperti emas atau barang-barang yang digunakan sebagai jaminan dalam penyaluran rahn juga akan meningkat.

Hal ini dapat mempengaruhi nilai jaminan yang diberikan dan mempengaruhi jumlah pinjaman yang dapat diberikan. Selain itu, inflasi tinggi juga dapat berdampak pada daya beli masyarakat. Jika masyarakat mengalami penurunan daya beli akibat inflasi, permintaan untuk pinjaman rahn mungkin juga menurun karena masyarakat lebih memilih opsi mengurangi konsumsi atau memperketat pengeluaran, sehingga hal tersebut tidak berdampak pada kenaikan pembiayaan *rahn* yang disalurkan.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa inflasi dapat memiliki dampak tidak langsung terhadap penyaluran rahn melalui faktor-faktor seperti harga jaminan dan daya beli masyarakat tetapi secara langsung inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran rahn.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Kemudian penelitian Excalen (2018) menyatakan ketika tingkat inflasi mengalami kenaikan atau penurunan maka hal tersebut tidak akan mempengaruhi penyaluran pembiayaan *rahn* yang dilakukan oleh pihak pegadaian karena mayoritas masyarakat golongan menengah kebawah dan masyarakat yang memerlukan uang dengan keadaan mendesak dan tidak akan melihat kondisi inflasi yang terjadi.

4. Pengaruh Pendapatan Pegadaian, Harga Emas Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan *Rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang Tahun 2017-2021

Hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama variabel independen yaitu pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi mempunyai pengaruh yang

signifikasin terhadap variabel dependen yaitu penyaluran pembiayaan rahn. Terlebih lagi jika melihat hasil uji koefisien determinasi penelitian pun menunjukkan kuatnya pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap penyaluran pembiayaan rahn.

Berbicara mengenai pendapatan pegadaian dapat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*. Jika pendapatan Pegadaian meningkat, misalnya melalui pertumbuhan kegiatan gadai atau jual beli emas, maka Pegadaian dapat memiliki lebih banyak sumber dana untuk pembiayaan rahn. Selanjutnya harga emas dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan rahn karena emas sering digunakan sebagai jaminan dalam pembiayaan rahn. Jika harga emas naik, nilai jaminan yang digunakan dalam pembiayaan *rahn* juga meningkat begitupun sebaliknya. Kemudian walaupun tingkat inflasi tidak berpengaruh secara signifikan namun hendaknya pihak pegadaian tetap memperhatikan inflasi, karena hal ini dapat juga berdampak terhadap penyaluran pembiayaan *rahn*, jika terjadi inflasi yang tinggi, yang menyebabkan harga emas dan biaya hidup secara umum dapat naik. Dimana memungkinkan berpengaruh terhadap nilai jaminan dan permintaan pembiayaan *rahn* tingkat inflasi.

Berdasarkan hal tersebut maka hendaknya pihak pegadaian mempertimbangkan pengaruh pendapatan pegadaian, harga emas, dan tingkat inflasi terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* tanpa mengabaikan faktor-faktor lain diluar penelitian untuk menghindari resiko yang mungkin terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan pegadaian berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang.
2. Harga emas berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang.
3. Tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang Tahun.
4. Pendapatan pegadaian, harga emas dan tingkat inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan *rahn* di PT. Pegadaian Syariah Kabupaten Pinrang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan:
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi evaluasi sehingga dalam menyalurkan pembiayaan rahn pada tahun-tahun berikutnya lebih memperhatikan variabel pendapatan, harga emas dan tingkat inflasi tanpa mengabaikan faktor yang mungkin berpengaruh agar stabilitas keuangan perusahaan terjaga atau bahkan meningkat. Selain itu, diharapkan PT Pegadaian dapat membuat inovasi yang lebih banyak lagi terhadap produk syariah baik pada sistem pelayanan maupun mempromosikan produk yang berbasis syariah khususnya pembiayaan rahn di masyarakat.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Diharapkan peneliti selanjutnya memperpanjang periode waktu penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian akan datang diharapkan lebih lengkap dan bervariasi dengan menambah variabel independen lain di luar variabel yang digunakan peneliti saat ini dan menjadikan penelitian ini sebagai acuan penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Arthesa, Dkk. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT Indeks Gramedia.
- Adrian Sutedi, SH., MH. (2011). *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta : Alfabeta.
- Adiwarman A. Karim. (2008). *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.



- Ali, Z. (2008). *Hukum Gadai Syari'ah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziz. (2013). *Pengaruh tingkat sewa modal, jumlah nasabah dan tingkat inflasi terhadap penyaluran kredit gadai golongan C (Studi kasus pada PT Pegadaian cabang Probolinggo)*. Skripsi: Universitas Brawijaya Malang.
- Bambang Pramono. (2018). *Gadai Syariah : Jasa Sewa Simpan Barang*. Tersedia www.yahoo.com Diakses Tanggal 7 Februari 2023.
- Burhan, Bungin. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Danny Febrian. (2015). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian, dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia Periode 2005-2013*. Jurnal: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Eko, Prasetyo. (2013). *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Excalen, Putri Simarintis. (2018). *Pengaruh Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan pada Pegadaian Syariah Tahun 2012 – 2016*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Febrian, D. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Kredit Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia*. Skripsi: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Firda, Ananda Lubis. (2020). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Pembiayaan rahn pada PT. Pegadaian Syariah Cabang Langsa (Tahun 2014-2019)*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS Edisi-IX*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanwha. (2022). *Pengertian Inflasi, Jenis, Dampak dan Kebijakan Inflasi*. Tersedia <https://an-nur.ac.id/pengertian-inflasi-jenis-dampak-dan-kebijakan-inflasi/> diakses Tanggal 8 Februari 2023.
- Icha Puspita Desriani, Sri Rahayu. (2013). *Analisis Pengaruh Pendapatan, Harga Emas dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit*. Jurnal: Universitas Budi Luhur Jakarta Vol. 2 No. 2 Oktober 2013.
- Joko, Salim. (2010). *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku Ini*. Jakarta: Visi Media.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Miftahul, Faizin. (2020). *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Harga Emas Terhadap penyaluran Kredit Rahn pada PT Pegadaian Syariah Cabang Pangkep*. Skripsi: Universitas Bosowa Makassar
- Muslich, W. A. (2013). *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah.
- Mukhlis Arifin Aziz. (2013). *Analisis Pengaruh Tingkat Sewa Modal, Jumlah Nasabah, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Gadai Golongan C (Studi pada PT. Pegadaian Cabang Probolinggo)*. Jurnal: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya Malang.
- Natsir, M. 2014. *Ekonomi Moneter dan Kebanksentralan*. Jakarta.
- Nazir, Moh. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nurul Huda, dkk. (2009). *Ekonomi Makro Islam : Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana.
- Priyatno, Dewi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS - Bagi Mahasiswa dan Umum*. Yogyakarta: Mediakom.
- PT. Pegadaian (Persero). (2015). *Laporan Tahunan (Annual Report)*. Jakarta: PT Pegadaian (Persero).
- Rahmat Syaff'i. (2000). *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rivandi, M., (2018). *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan*. Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan Vol.11, No.2.
- Rizky Amelia. (2018). *Pengaruh Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Pada PT Pegadaian Syariah Di Indonesia (Periode 2006-2016)*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Rosalia. (2017). *Pengaruh Jumlah Nasabah, Pendapatan Pegadaian, dan Inflasi Terhadap Tingkat Penyaluran Gadai Syariah (Rahn) pada PT Pegadaian Periode 2012 – 2016*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sa'adatul Hijriah, (2018). *Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn di PT Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Sadono, Sukirno. (2004). *Teori Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Samiah. (2018). *Pengaruh Pendapatan Pegadaian Dan Harga Emas Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn Di PT Pegadaian Syariah Tahun 2013-2017*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sasli Rais, (2010). *.,Pegadaian Syariah: Konsep Dan Sistem Operasional*. Jakarta: UI Press.
- Soemitra, Andri. (2015). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Cetakan Ke-5*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukwiyat, dkk. (2009). *Pengertian Ilmu Ekonomi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syafi'i, Antonio, Muhammad. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Wijaya, Tony. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis Teori & Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusuf, A. Muri. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia G